

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta mengidentifikasi sifat dan hubungan yang lebih dalam antara dua atau lebih variabel. Di sisi lain, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya terhadap populasi atau dalam pengujian tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif non-eksperimental atau survei. Menurut Sugiyono (2019), penelitian survei adalah jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku individu. Tujuan utama dari penelitian survei adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik populasi (Sukmadinata, 2017). Penelitian survei dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner atau angket kepada responden. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data secara kuantitatif statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dianalisis dengan metode deskriptif karena tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik dan kondisi lingkungan keluarga responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, seperti dukungan emosional, komunikasi dan nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Sementara itu, untuk persepsi profesi guru dan microteaching menggunakan metode verifikatif untuk menguji hipotesis mengenai hubungan atau pengaruh antara kedua variabel tersebut. Metode ini bertujuan menentukan apakah terdapat pengaruh pada persepsi profesi guru dan microteaching terhadap minat menjadi guru. Penelitian

ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen atau survei. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang didapatkan diolah dengan berbasis angka.

## B. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penjabaran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019). Variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas, yaitu

#### a. Persepsi Profesi Guru

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru adalah sudut pandang atau proses penilaian yang dimiliki individu terhadap profesi guru (Wahyuni & Setiyani, 2017).

#### b. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro adalah metode pelatihan mengajar yang dilakukan dalam skala kecil dengan menyederhanakan aspek-aspek pembelajaran, seperti keterampilan, jumlah siswa, waktu, dan materi (Saputro, 2023).

#### c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bentuk interaksi sosial yang memiliki berbagai pengaruh, tergantung pada cara lingkungan keluarga tersebut dalam menanamkan nilai-nilai (Faliyandra, 2019).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah minat menjadi guru sebagai variabel Y. Minat menjadi guru adalah keinginan seseorang untuk menjadi guru atau menekuni profesi guru.

**Table 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	No Item
1	Persepsi Profesi (X <sub>1</sub> )	Kualifikasi Guru	Interval	1, 2, 3
		Kompetensi guru		4
		Sertifikasi guru		5, 6
		Hak-hak guru		7, 8, 9
		Kewajiban guru		10, 11
		Pembinaan dan pengembangan guru		12, 13
2	Pembelajaran Mikro (X <sub>2</sub> )	Keterampilan bertanya	Interval	14, 15
		Keterampilan memberi penguatan		16, 17
		Keterampilan menjelaskan		18, 19
		Keterampilan menjelaskan		24, 25
		Keterampilan bertanya		20, 21
		Keterampilan memberikan penguatan		22, 23
		Keterampilan menggunakan variasi		24, 25
		Keterampilan mengelola kelas		26, 27

		Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan		28, 29
3	Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	Cara orang tua mendidik	Interval	30, 31
		Relasi antar anggota keluarga		32, 33
		Suasana rumah		34, 35
		Keadaan ekonomi keluarga		36, 37
		Perhatian orang tua		38, 39
		Latar belakang kebudayaan		40, 41
4	Minat menjadi Guru (Y)	Kognisi (mengenal)	Interval	42, 43, 44
		Emosi (perasaan)		45, 46, 47
		Konasi (kehendak)		48, 49, 50

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI angkatan 2022 dengan rincian jumlah mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI**

Program Studi	Jumlah
Pendidikan Akuntansi	79

Pendidikan Bisnis	89
Pendidikan Ekonomi	78
Pendidikan Manajemen Perkantoran	82
Jumlah Populasi	328

*Sumber: Direktorat Pendidikan UPI (2024)*

Peneliti mengambil populasi mahasiswa aktif program studi Kependidikan FPEB UPI angkatan 2022 karena angkatan tersebut merupakan angkatan yang sudah menempuh mata kuliah Microteaching. Selain itu, angkatan ini juga sudah berada di masa yang tepat untuk mempertimbangkan profesi atau pekerjaan apa yang akan diambil ketika sudah lulus kuliah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat minat menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa kependidikan FPEB UPI angkatan 2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, sampel yang akan peneliti ambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yang termasuk dalam kelompok nonprobability sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental yang dipandang cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, sampel dihitung mewakili populasi yang ada terdiri dari program studi Pendidikan akuntansi, Pendidikan bisnis, Pendidikan ekonomi, dan Pendidikan manajemen perkantoran. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, maka peneliti harus melakukan perhitungan dengan menggunakan suatu rumus tertentu. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi yang ditetapkan

Maka untuk mengetahui sampel penelitian perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{328}{328 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{328}{1.82}$$

$$n = 180$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 180 orang. Langkah selanjutnya yaitu menentukan jumlah sampel mahasiswa di setiap program studi. Rumus yang digunakan yaitu :

$$n_i = \frac{N_i N \cdot n}{N}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus penghitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing angkatan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

Progam Studi	Sampel
Pendidikan Akuntansi	$\frac{79}{328} \times 180 = 43$
Pendidikan Bisnis	$\frac{89}{328} \times 180 = 49$
Pendidikan Ekonomi	$\frac{78}{328} \times 180 = 43$
Pendidikan Manajemen Perkantoran	$\frac{82}{328} \times 180 = 45$
Jumlah	180

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini disebarluaskan kepada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2022 dengan cara random sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu menyajikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu yang paling sesuai lalu memberi silang atau checklist (Riduwan, 2018). Skala yang digunakan yaitu skala likert karena sesuai untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi individu (Riduwan, 2018). Untuk mempermudah proses penyebarluasan dan pengumpulan data, kuesioner dibuat dengan menggunakan platform Google Forms. Link kuesioner kemudian dibagikan kepada responden melalui berbagai media komunikasi dan alat bantu lainnya.

Adapun pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Pembobotan Nilai**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

- a. Skor 5 menunjukkan pernyataan positif sangat tinggi
- b. Skor 4 menunjukkan pernyataan positif tinggi
- c. Skor 3 menunjukkan pernyataan positif sedang
- d. Skor 2 menunjukkan pernyataan positif rendah
- e. Skor 1 menunjukkan pernyataan positif sangat rendah

## E. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas adalah tingkatan yang menunjukkan seberapa akurat data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memastikan apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah memenuhi syarat valid atau belum. Dengan kata lain, instrumen yang valid adalah alat ukur yang mampu secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap baik apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengukur validitas dari instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa tentang profesi guru, pembelajaran mikro, lingkungan keluarga, dan minat mereka untuk menjadi guru. Untuk menguji validitas instrumen tersebut, penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner, yang kemudian akan digunakan untuk menentukan apakah item pertanyaan tersebut valid atau tidak.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2022)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyaknya responden yang diteliti

$\sum X$  : jumlah skor butir soal

$\sum Y$  : jumlah skor total butir soal

Setelah hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap perbandingan dengan r tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid
- $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reabilitas

Selain itu, dalam pengujian instrumen juga dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian ini untuk menguji nilai reliabilitas menggunakan sistem komputer dengan bantuan SPSS. Adapun dalam penghitungannya menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i$  : jumlah varians butir

$s_t$  : varians total

Untuk mencari dan menghitung nilai varians skor tiap-tiap item yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

$S_i$  : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat item

$X_i (\sum X_i^2)$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

N : Jumlah responden

Rumus menghitung varians total sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum S_t^2 - \frac{(\sum S_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t$  : Varians total

$\sum X_t^2$  : Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t^2)$  : Jumlah X total dikuadratkan

N : Jumlah responden

Setelah proses penghitungan reliabilitas instrumen selesai maka selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a)  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan reliabel
- b)  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak reliabel

## F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai setiap variabel dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam statistic deskriptif atau pengkategorian setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah mendapat jawaban dari responden, format yang digunakan yaitu sebagai berikut
- b.

**Tabel 3.5 Format Tabulasi Jawaban Responden**

Nomor Indikator	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	

- c. Membuat kriteria bagi setiap variabel dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:
  - a) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan pada jawaban responden pada tabulasi jawaban.
  - b) Menentukan rentang kelas dengan cara:

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- c) Menentukan panjang kelas interval (rendah, sedang, dan tinggi)
- d) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- f)

**Tabel 3.6 Pedoman Interval dan Kriteria Penilaian**

Interval	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah

2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

- d. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel dan indikatornya.

**Tabel 3.7 Format Rata-rata Variabel**

No	Indikator	Rata-rata	kriteria
<b>Rata-rata variabel</b>			

**Tabel 3.8 Format Rata-rata indikator**

No	Item	Rata-rata	kriteria
<b>Rata-rata variabel</b>			

- e. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel dan indikator.

**Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Variabel**

Variabel	indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Persepsi Profesi Guru (X <sub>1</sub> )	Kualifikasi guru	Kualifikasi, guru rendah	Kualifikasi, guru cukup	Kualifikasi, guru tinggi
	Kompetensi guru	Kompetensi guru rendah	Kompetensi guru cukup	Kompetensi guru tinggi
	Sertifikasi guru	Sertifikasi guru rendah	Sertifikasi guru sedang	Sertifikasi guru tinggi

<b>Variabel</b>	<b>indikator</b>	<b>Kriteria</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
Pembelajaran Mikro (X <sub>2</sub> )	Hak-hak guru	Hak-hak guru kurang diperhatikan	Hak-hak guru cukup diperhatikan	Hak-hak guru sudah diperhatikan
	Kewajiban guru	Guru kurang memenuhi kewajibannya	Guru cukup memenuhi kewajibannya	Guru memenuhi kewajibannya dengan baik
	Pembinaan dan pengembangan guru	Kurang ada pembinaan dan pengembangan guru	Cukup ada pembinaan dan pengembangan guru	Ada pembinaan dan pengembangan guru
	Keterampilan membuka pelajaran	Kurang memiliki keterampilan untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan (antara pengalaman dengan materi yang dipelajari)	Cukup memiliki keterampilan untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan (antara pengalaman dengan materi yang dipelajari)	Sudah memiliki keterampilan untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan (antara pengalaman dengan materi yang dipelajari)
	Keterampilan menutup pelajaran	Kurang memiliki keterampilan untuk meninjau kembali dan mengevaluasi	Cukup memiliki keterampilan untuk meninjau kembali dan mengevaluasi	Sudah memiliki keterampilan untuk meninjau kembali dan mengevaluasi
	Keterampilan menjelaskan	Kurang memiliki keterampilan untuk memberikan materi dengan kejelasan, penggunaan contoh/	Cukup memiliki keterampilan untuk memberikan materi dengan kejelasan, penggunaan contoh/	Sudah memiliki keterampilan untuk memberikan materi dengan kejelasan, penggunaan contoh/ ilustrasi,

<b>Variabel</b>	<b>indikator</b>	<b>Kriteria</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
		ilustrasi, penekanan pada yang penting dan memberikan umpan balik	ilustrasi, penekanan pada yang penting dan memberikan umpan balik	penekanan pada yang penting dan memberikan umpan balik
	Keterampilan bertanya	Kurang memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, pemindahan giliran dan penyebaran, pemberian waktu dan pe	Cukup memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, pemindahan giliran dan penyebaran, pemberian waktu dan pe	Sudah memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, pemindahan giliran dan penyebaran, pemberian waktu dan pe
	Keterampilan memberikan penguatan	Kurang memiliki keterampilan memberikan penguatan/reinforcement baik secara verbal maupun non verbal	Cukup memiliki keterampilan memberikan penguatan/reinforcement baik secara verbal maupun non verbal	Sudah memiliki keterampilan memberikan penguatan/reinforcement baik secara verbal maupun non verbal
	Keterampilan menggunakan variasi	Kurang memiliki keterampilan menggunakan variasi baik dalam gaya mengajar, media pembelajaran maupun pola interaksi	Cukup memiliki keterampilan menggunakan variasi baik dalam gaya mengajar, media pembelajaran maupun pola interaksi	Sudah memiliki keterampilan menggunakan variasi baik dalam gaya mengajar, media pembelajaran maupun pola interaksi
	Keterampilan mengelola kelas	Kurang memiliki keterampilan	Cukup memiliki keterampilan	Sudah memiliki keterampilan untuk

<b>Variabel</b>	<b>indikator</b>	<b>Kriteria</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
		untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kepada kondisi yang optimal	untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kepada kondisi yang optimal	menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kepada kondisi yang optimal
	Keterampilan mengelola kelompok kecil dan perorangan	Kurang memiliki keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, melakukan pengorganisasian dan membimbing dan memudahkan belajar	Cukup memiliki keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, melakukan pengorganisasian dan membimbing dan memudahkan belajar	Sudah memiliki keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, melakukan pengorganisasian dan membimbing dan memudahkan belajar
Lingkungan keluarga (X <sub>3</sub> )	Cara Orang tua Mendidik	Cara orang tua mendidik tidak bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik cukup bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik	Cara orang tua mendidik bertujuan untuk menggapai keberhasilan dan membangun pribadi yang baik
	Relasi antar anggota keluarga	Mahasiswa memiliki relasi atau hubungan sosialisasi dan komunikasi yang kurang baik dengan anggota keluarganya	Mahasiswa memiliki relasi atau hubungan sosialisasi dan komunikasi yang cukup baik dengan anggota keluarganya	Mahasiswa memiliki relasi atau hubungan sosialisasi dan komunikasi yang baik dengan anggota keluarganya

<b>Variabel</b>	<b>indikator</b>	<b>Kriteria</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
	Suasana Rumah	Suasana rumah kurang nyaman untuk belajar	Suasana rumah cukup nyaman untuk belajar	Suasana rumah nyaman untuk belajar
	Keadaan Ekonomi Keluarga	Tingkat semangat keluarga kurang dalam mementingkan biaya pendidikan	Tingkat semangat keluarga cukup dalam mementingkan biaya pendidikan	Tingkat semangat keluarga tinggi dalam mementingkan biaya pendidikan
	Perhatian orang tua	Orang tua tidak perhatian terhadap proses pendidikan dan cita-cita mahasiswa	Orang tua cukup perhatian terhadap proses pendidikan dan cita-cita mahasiswa	Orang tua sangat perhatian terhadap proses pendidikan dan cita-cita mahasiswa
	Latar belakang kebudayaan	Latar belakang kebudayaan tidak mendukung untuk menjadi guru	Latar belakang kebudayaan cukup mendukung untuk menjadi guru	Latar belakang kebudayaan sangat mendukung untuk menjadi guru
Minat menjadi guru (Y)	Kognisi (mengenal)	Tidak memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	Cukup memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	Memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru
	Emosi (perasaan)	Tidak memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta kurang adanya perhatian yang lebih besar	Cukup memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta cukup adanya perhatian	Memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru serta adanya perhatian yang lebih besar

<b>Variabel</b>	<b>indikator</b>	<b>Kriteria</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
		terhadap profesi guru	yang lebih besar terhadap profesi guru	terhadap profesi guru
	Konasi (kehendak)	Tidak memiliki keinginan untuk menjadi guru, kurang berusaha untuk menjadi guru serta kurang memiliki keyakinan terhadap profesi guru	Cukup memiliki keinginan untuk menjadi guru, cukup berusaha untuk menjadi guru serta cukup memiliki keyakinan terhadap profesi guru	Memiliki keinginan untuk menjadi guru, berusaha untuk menjadi guru serta sudah memiliki keyakinan terhadap profesi guru

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan cara uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah sebagai berikut:

- Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Selain itu, uji linearitas juga digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Sugiyono, 2019). Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linear, kuadrat, atau

kubik” Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan suatu data yang dianalisis, adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas ini dilakukan dengan cara mencari  $F_{hitung}$ . Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai sig. deviation from linearity  $> 0.05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai sig. deviation from linearity  $< 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Adapun model regresi yang baik yaitu model regresi yang diantara variabel independennya tidak terjadi korelasi. Apabila variabel independen saling berkorelasi satu sama lain, maka bisa dikatakan variabel-variabel ini tidak ortogonal. Suatu variabel dianggap ortogonal jika korelasinya dengan variabel independen lainnya sama dengan nol.

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF  $< 10,00$  atau nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- Jika nilai VIF  $> 10,00$  atau nilai Tolerance  $< 0,10$  maka terjadi Multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini, menurut Ghazali (2016), adalah untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka model tersebut biasa disebut dengan homoskedastisitas. Adapun model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah dasar-dasar pemeriksaan uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

### **3. Pengujian Hipotesis**

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk mencari jawaban dari inti penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji keberartian regresi (Uji F) dan uji keberartian koefisien regresi (Uji t).

#### **a. Model Regeresi Multiple**

Menurut Sugiyono (2022) regresi multiple (berganda) adalah suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependent. Analisi regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel persepsi profesi guru ( $X_1$ ), microteaching ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat menjadi guru (Y). Rumus regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_kX_k$$

(Riduwan, 2018)

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2$ , dan  $X_3$  = Variabel bebas

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

#### **b. Uji F (Uji Keberartian Regresi)**

Uji F digunakan untuk menguji keberartian suatu model. Dengan uji F dapat diketahui apakah regresi yang telah ditentukan dan digunakan memiliki keberartian

atau tidak dalam membuat kesimpulan. Uji  $F_{hitung}$  digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis (Ghozali, 2018). Untuk menghitung nilai  $F_{hitung}$  dapat menggunakan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perumusan Hipotesis Statistik

$H_0$  : model regresi tidak berarti

$H_1$  : model regresi berarti

- 2) Menentukan Tingkat signifikansi

Adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5% atau 0,05

- 3) Menghitung statistik uji

Rumus yang digunakan untuk menghitung  $F_{hitung}$  yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{(JK_{Reg})/K}{(JK_s)/(n - k - 1)}$$

(Riduwan, 2018)

Keterangan:

$F$  = Besarnya  $F_{hitung}$

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Ukuran sampel

$JK_{Reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_s$  = Jumlah kuadrat sisa

- 4) Kriteria Uji

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Sedangkan jika menggunakan nilai signifikansi, maka kriteria ujinya:

- Jika  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

- Jika  $p\text{-value}$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima Statistik Uji

- 5) Menarik Kesimpulan

### c. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji keberartian koefisien regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah dari variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji-t :

1) Tentukan Hipotesis

a) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ : Persepsi Profesi Guru tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

$H_1 : \beta_1 > 0$ : Persepsi Profesi Guru berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru

b) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Pembelajaran mikro tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru

$H_1 : \beta_2 > 0$ : Pembelajaran mikro berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru

c) Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$ : Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru

$H_1 : \beta_3 > 0$ : Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Guru

2) Menentukan tingkat signifikansi

Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = n - k - 1$ . Kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dengan  $t_{tabel}$ .

3) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka maka  $H_0$  diterima